

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK
TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
& Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**INTAN PRATIWI
NIM 14.16.2.0029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK
TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
& Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**INTAN PRATIWI
NIM 14.16.2.0029**

Pembimbing:

1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo.” yang di tulis oleh, **Intan Pratiwi**, NIM. 14.16.2.0029, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari senin Tanggal 04 Februari 2019 M, bertepatan 29 Djumadil Awal 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 04 februari 2019 M
29 Djumadil Awal 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|----------------------------------|
| 1. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | (<i>Handwritten Signature</i>) |
| 2. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. | Sekretaris Sidang | (<i>Handwritten Signature</i>) |
| 3. Dr. Hilal Mahmud, MM | Penguji I | (<i>Handwritten Signature</i>) |
| 4. Drs. Alauddin, MA | Penguji II | (<i>Handwritten Signature</i>) |
| 5. Dr. H. Syamsu S., M.Pd.I | Pembimbing I | (<i>Handwritten Signature</i>) |
| 6. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | (<i>Handwritten Signature</i>) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP. 19701030 199903 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Intan Pratiwi

NIM : 14.16.2.0029

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

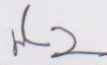
Disetujui,

Penguji I



Dr. Hilal Mahmud, M.M
NIP 19571005 198303 1 024

Palopo, 01 Februari 2019
Penguji II



Drs. Alauddin, M.A
NIP 19660708 199603 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Intan Pratiwi

NIM : 14.16.2.0029

Prodi : Pendidikan Agama Islam

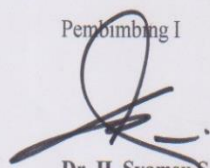
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. H. Syamsu S., M.Pd.I.
NIP 19541231 198303 1 007

Palopo, 31 Desember 2018
Pembimbing II



Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP 19690615 200604 2 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Intan Pratiwi

Palopo, 31 Desember 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Intan Pratiwi

NIM : 14.16.2.0029

Prodi : Pendidikan Agama Islam

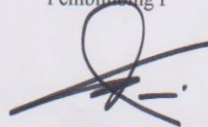
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing I



Dr. H. Svamsu S., M.Pd.I
NIP 19541231 198303 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Intan Pratiwi

Palopo, 31 Desember 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Intan Pratiwi

NIM : 14.16.2.0029

Prodi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing II



Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP 19690615 200604 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Intan Pratiwi

NIM : 14.16.2.0029

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Intan Pratiwi
NIM. 14.16.2.0029

P R A K A T A

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ نَبِيِّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
وَالْمُرْسَلِينَ
إِلَيْهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Rustan S, M.Hum. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Hilal Mahmud, M.M., selaku penguji I dan Bapak Drs. Alauddin, M.A., selaku penguji II.

6. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., selaku pembimbing I, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II

7. Bapak. Madehang S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.


8. Ibu Suwarnita Sago Gani, SE., M.M. selaku kepala SMP Negeri 1 Palopo,

9. Ibu Sarimaya, S.Ag., M.Pd.I., Ibu Suhaerah Lastri, S.Pd.I., Bapak Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan seluruh Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 1 Palopo.

10. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Muh. Jefri Sa'bi dan Ibunda tercinta Nurmiati dan kepada kakak saya Aditya, S.Pd., dan adik saya Adhe Putra yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak terkhusus kepada keluarga dan sahabatku Nirwana, Haliati, Atika, Wandu, Miska, Misda dan Haswika yang senantiasa mensupport serta teman-teman PAI-A seangkatan tahun 2014, yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 31 Januari 2019
Penulis


Intan Pratiwi
NIM. 14.16.2.0029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Peran Kepala Sekolah.....	12
C. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik	28
D. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.....	32
E. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subyek dan Objek Peneliitian	38

D.	Sumber Data.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.	Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	42
1.	Sekilas Tentang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo	42
2.	Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik di SMP Negeri 1 Palopo.	50
3.	Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo	58
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo.....	64
B.	Pembahasan.....	68

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	76
B.	Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	79
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana di SMP Negeri 1 Palopo.....	46
Tabel 4.2 Prasarana di SMP Negeri 1 Palopo	47
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo	50
Tabel 4.4 Bentuk Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	34
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu, kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu. Untuk membantu para kepala sekolah di dalam mengorganisasikan sekolah secara tepat, di perlukan adanya suatu esensi pemikiran yang teoritis, seperti konsepsi klasik tentang struktur organisasi, hirarki, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian, koordinasi di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah juga perlu memahami teori organisasi formal yang akan bermanfaat untuk menggambarkan hubungan kerja sama anatara struktur dan hasil sebuah sekolah. Di samping itu agar kepala sekolah dapat memahami, mengantisipasi dan memperbaiki konflik yang terjadi di lingkungan sekolah, kepala sekolah perlu mempelajari teori dimensi sistem social (*social system theory*), kepala sekolah di harapkan agar mampu untuk melakukan analisis terhadap kehidupan informal sekolah dan iklim dan suasana organisasi sekolah.¹

Memahami macam-macam teori tersebut, akan sangat bermanfaat bagi para kepala sekolah di dalam memperbaiki organisasi dan operasionalisasi sekolah.

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet.III; Jakarta; Rajawali pers, 2005), h. 3.

Study keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan focus dan suasana sekolah. Oleh sebab itu di katakana pula bahwa “keberhasilan sekolah, adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective leaders*), dan pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas yang mereka, dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka. Berdasarkan hasil studi tersebut, menegaskan betapa penting kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah. Terhadap seluruh sekolah yang berhasil orang akan selalu menunjuk bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilan.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efesiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.² Pelaksanaan supervisi kepala sekolah semata-mata untuk perbaikan kinerja mutu dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah,

² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.111.

sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi Ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.³ Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Kepala sekolah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi. Supervisi ini dilakukan secara akademik maupun *supervise manajerial*. Tugas lain kepala sekolah juga melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya serta melakukan penilaian dan juga pembinaan terhadap kegiatan akademik serta menejerial termasuk proses dengan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan *stakeholder* sekolah.

Upaya peningkatan kinerja guru selalu menjadi perhatian bagi penyelenggara pendidikan. Tidak sedikit baik dari pemerintah, *stackholder*, komite, masyarakat dan berbagai pihak lainnya termasuk kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas dan fungsi termasuk di dalamnya melakukan supervisi didalam internal sekolah.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas

³Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.

kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan madrasah/sekolah. Sebagaimana yang diselenggarakan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah memperhatikan kompensasinya dengan meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. Hal tersebut, perlu mendapat respon serius sehingga sekolah semakin meningkat kualitasnya dari peran kinerja semua pihak.

Belum maksimalnya kinerja guru tidak lepas dari faktor kepala sekolah yang diterapkan sehingga terpengaruh terhadap kedisiplinan dan motivasi kerja. Kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam meningkatkan bertindak disiplin dan kinerja guru. Fenomena yang muncul tersebut lebih parah lagi dengan adanya kepala sekolah yang enggan melakukan supervisi dan tidak pernah memperhatikan tentang administrasi sekolah. Semakin tinggi kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru, namun sebaliknya semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah mengakibatkan kinerja guru menjadi rendah.

Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didik, sehingga guru harus betul-betul menjalankan tugas dan perannya dengan sebaik mungkin. Termasuk diantaranya guru Pendidikan Agama Islam. Olehnya itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengawasi, mengarahkan, mengendalikan, dan membina guru sangat dibutuhkan. Hal tersebut pula yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palopo. Dimana kepala sekolah harus betul-betul menjalankan perannya

sebagai sosok supervisor untuk meningkatkan etos kerja guru PAI agar tercapai tujuan pendidikan.

Supervisi merupakan upaya memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan.⁴ Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk inspeksi atau mencari kesalahan, sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yaitu sebagai salah satu bentuk bimbingan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam proses belajar mengajar.⁵ Waktu jam pelajaran yang sedikit dituntut tercipta iklim belajar (pemanfaatan media pembelajaran dan pembelajaran kontekstual serta melakukan *scientific approach*) sebaliknya peran kepala sekolah sebagai supervisor tidak lepas hambatan dan rintangan dari pihak sekolah. Pemahaman guru pendidikan agama Islam terkesan menunjukkan kinerja secara profesional, sekalipun dihadapi oleh kepala sekolah sebagai supervisor yang menggunakan tolak ukur hal-hal berkaitan dengan kinerja guru yang belum dilakukan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palopo berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dimana kepemimpinan kepala sekolah diukur menggunakan aspek

⁴Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar & Teknis Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 19.

⁵Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2006), h. 228

karisma, pengaruh idealisme, motivasi yang inspiratif bagi guru, rangsangan intelektual kepada guru dan kepedulian terhadap individu guru. Sedangkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo dinilai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran sudah optimal.

Penelitian ini dilakukan atas dasar alasan, yaitu SMP Negeri 2 Palopo adalah lembaga pendidikan yang memiliki prestasi yang gemilang dan mampu mengelola manajemennya dan menghasilkan lulusan peserta didik yang lulus 100% selama beberapa tahun ini. Juga dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Kinerja dari kepala sekolah sebagai manajer sekaligus berperan sebagai supervisor akademik kepada seluruh pegawai sekolah terutama guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo.

Ketika mengadakan observasi awal diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Palopo kendala dan hambatan dalam proses kinerja guru pendidikan agama Islam, selain itu SMP Negeri 1 Palopo perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan peran kepala sekolah sebagai sang supervisor akademik. SMP Negeri 1 Palopo dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di kota palopo. Terbukti dengan alumni-alumninya yang berkualitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas peserta didik yakni dari kinerja gurunya. Tentunya kepala sekolah ikut andil dalam mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 1 Palopo. Hal tersebutlah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai peran

kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian ini adalah berhubungan dengan judul yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik di SMP Negeri 1 Palopo.?
2. Bagaimanakah kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo.?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja guru PAI di SMP Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik di SMP Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo.

D. *Manfaat Penelitian*

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang Administrasi Pendidikan terutama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Di samping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran peneliti yang terkait dengan peran kepala sekolah sebagai supervisi akademik terhadap kinerja pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai supervisor akademik dalam menilai kinerja guru di sekolah.
- b. Bagi guru pendidikan agama Islam sebagai bahan masukan berkaitan dengan pentingnya motivasi kerja dalam peningkatan kinerja guru.

E. *Definisi Operasional*

Penelitian ini berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo.

1. Peran Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi

pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian adalah pimpinan kepala sekolah yang bertugas di SMP Negeri 1 Palopo pada tahun 2018-2019.

2. Supervisor Akademik

Supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan professional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, kordinasi, dan bimbingan secara kontiniu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah sesuatu yang hendak dicapai guru unuk meningkarkan mutu pembelajaran dengan professional pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolalan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Terkait penelitian yang dilakukan penulis, berikut ini akan digambarkan beberapa penelitian sebelumnya yang bertopik senada. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi St. Mawatiah “Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada MID 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”. Dalam hasil penelitian ini diharapkan (a) membantu guru melihat lebih jelas tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran khusus sekolah dalam usaha untuk mencapai tujuan, (b) membantu guru melihat dengan jelas persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu mereka sedapat mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan itu, (c) membantu guru mengembangkan kecakapan mengajar yang lebih besar, (d) membantu guru melihat kesukaran murid belajar dan membantu merencanakan pelajaran yang efektif, (e) memberi kegiatan moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam suatu tim yang efektif bekerja sama secara intens dan saling menghargai untuk tujuan bersama, (f) membantu memberi pengertian kepada masyarakat mengenai program sekolah agar dapat membantu usaha sekolah.⁶

Persamaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan perbedaannya

⁶St. Mawatiah, *Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada MID 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, (Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAIN), 2010).

adalah penelitian terdahulu ini lebih berfokus kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan judul peneliti lebih berfokus kepada Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru.

2. Skripsi Hamsirah “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SD Negeri 361 Bailing Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”. Dalam Penelitian ini menunjukkan kepala SD Negeri 361 dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai kepala sekolah yaitu sebagai supervisor yang berusaha yang mengawasi pelaksanaan proses pendidikan yang dilaksanakan proses pendidikan di SD Negeri 361 Bailing dan melakukan pembinaan dan pembedahan administrasi sekolah, baik yang sifatnya ke dalam maupun secara keluar. Kepala SD Negeri 361 Bailing di dalam menjalankan fungsi supervise, melakukan monitoring terhadap berbagai kendala yang dialami oleh sekolah untuk selanjutnya melakukan pembenahan demi terselenggaranya kegiatan sekolah secara efektif dan efisien.⁷

Persamaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kepala sekolah sebagai Supervisor. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih berfokus ke sekolah sedangkan judul peneliti lebih berfokus ke kinerja Guru.

3. Skripsi Ilham Idris “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Palopo”. Dalam penelitian ini peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP

⁷Hamsirah, *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SD Negeri 361 Bailing kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*, (Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAIN), 2011).

Negeri 3 Palopo sudah mampu dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan indikatornya yaitu kedisiplinan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajak siswa dalam menerima mata pelajaran yang disajikan oleh guru, sehingga terlaksananya program pembelajaran yang lebih baik.⁸

Persamaan dengan judul yang diangkat oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang peningkatan mutu pendidikan, Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih berfokus ke sekolah sedangkan judul peneliti lebih berfokus ke kinerja Guru.

B. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam bahasa Inggris kepemimpinan sering disebut *leader* dari akar kata *to lead* dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi Kepala Sekolah, Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai Kepala Sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan Kepala Sekolah.⁹

⁸Ilham Idris, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Palopo*, (Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAIN), 2011.

⁹Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: Stain Press 2009), h. 161.

Menurut istilah kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan.¹⁰ Jadi, kepemimpinan adalah kesanggupan menggerakkan sekelompok manusia kearah tujuan bersama sambil menggunakan daya badan dan rohani yang ada dalam kelompok tersebut. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan unsur dinamis yang sanggup mengkaji masa lampau, menelaah masa kini dan menyoroti masa depan, untuk kemudian berani mengambil keputusan yang di tuangkan dalam tindakan.

2. Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dalam konteks sekolah membantu memberi makna dan tujuan terhadap kepemimpinan antara pemimpin, staf, siswa, orang tua dan masyarakat sekolah yang lebih luas. Kepemimpinan bukanlah hanya masalah apa yang harus dilakukan pemimpin namun tergantung bagaimana pemimpin menjadikan orang merasakan tentang dirinya dalam situasi kerja. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Tugas seorang pemimpin seperti kepala sekolah misalnya menyangkut bagaimana kepala sekolah bertanggung jawab atas sekolahnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan, seperti bagaimana mengelola berbagai masalah menyangkut pelaksanaan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, pendayagunaan sarana dan prasarana dalam mewujudkan sekolah sebagai

¹⁰*Ibid*, h. 161.

wiyata mandala. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹¹ Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah menghadapi tantangan yang berat, untuk itu ia harus memiliki kesiapan yang memadai. Oleh karena itu, posisi kepala sekolah merupakan penentu masa depan sekolah. Mulyasa mengatakan, “Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya.”

12

Sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. Pada umumnya, sekolah tersebut dipimpin oleh kepala sekolah yang efektif. Tugas kepala sekolah adalah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut. Keberhasilan sekolah berarti keberhasilan kepala sekolah. Sebaliknya keberhasilan kepala sekolah berarti keberhasilan sekolah. Maka, efektivitas sekolah sebagai agen perubahan tidak akan terjadi tanpa pengertian dan dukungan kepala sekolah. Kepala sekolah harus memahami dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan, apabila mereka menginginkan sekolahnya menjadi lebih efektif.

Tugas kepala sekolah adalah sangat banyak dia harus bergerak dari tugas satu ke tugas yang lain yang kadang-kadang ada tugas mendadak yang harus

¹¹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 58.

¹²*Ibid*, h. 59.

segera diselesaikan. Dengan demikian, diperlukan kepala sekolah yang bisa bergerak cepat dan dinamis. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya perhatian yang sangat serius.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan., bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah adalah sumber daya manusia yang berperan sebagai kekuatan sentral dan menjadi pemacu untuk menggerakkan kehidupan sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus dapat bertanggung jawab atas berbagai kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan selanjutnya dalam bidang pendidikan secara mikro di lingkungan sekolah yang dipimpin, baik yang berkaitan dengan masalah kurikulum, kepegawaian, keuangan, kesiswaan, sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat serta pelayanan khusus lainnya.

Sebagai pemimpin pendidikan yang profesional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan dan harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang dinamis, baik dari segi fisik maupun

akademik, seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar, dan peningkatan strategi pembelajaran. Disamping itu, kepala sekolah harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif. Sistem kerja para bawahan harus dirangsang supaya meningkat, disiplin mereka harus dibangkitkan, sikap kerjasama mereka harus dibudayakan, dan suasana harmonis di antara mereka perlu diciptakan.¹³

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competency*” yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.¹⁴

Kepala sekolah selaku pemimpin di sebuah lembaga pendidikan hendaknya memiliki kualifikasi dan kompetensi seperti yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial.¹⁵

Pemimpin sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dalam sekolah atau madrasah harus memiliki kemampuan untuk dijadikan teladan, itulah

¹³Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 289-290.

¹⁴*Ibid*, h. 291.

¹⁵Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) , h. 42.

sebabnya pemimpin harus memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, sebagai orang yang memiliki jabatan yang tertinggi, tidak ada lagi yang memerintah seorang pemimpin. Itulah sebabnya pemimpin harus mampu mengendalikan dirinya sendiri, memimpin mampu untuk memerintah atau memotivasi dirinya sendiri atau melarang atau mengendalikan dirinya sendiri. Demikian pula kondisi lainnya semacam keinginan kuat untuk mengembangkan diri, bersikap terbuka, menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi, memiliki kepekaan sosial, merupakan karakteristik pokok yang harus dimiliki pemimpin di lembaga manapun.

4. Peran Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Peranan kepala sekolah sebagai pendidik adalah berat, hal ini dikarenakan selain diharuskan mampu menanamkan, memajukan serta meningkatkan empat macam nilai, yaitu: mental, moral, fisik, artistik. Dalam hal ini kepala sekolah juga mempunyai fungsi dalam hal menjalankan proses kepemimpinannya yakni mendorong, mempengaruhi, serta mengarahkan tingkah laku kelompoknya, sebagai bagian integratif dari tugas dan tanggung jawabnya, maka inisiatif dan kreatifitas diperlukan sekali, sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹⁶

Sebagai *educator*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor

¹⁶E. Mulyasa, *Profesionalisme Guru: Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 98.

pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Keberadaan manajer pada suatu organisasi amat diperlukan, hal ini disebabkan organisasi sebagai alat dalam mencapai tujuan yang didalamnya terjadi perkembangan dari berbagai macam pengetahuan, dan sebagai usaha dalam mengembangkan budaya agama (budaya membaca al-Qur'an). Dengan demikian diperlukan manajer yang dapat atau mampu untuk merencanakan (*planing*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin serta mengendalikan organisasi sehingga dapat mencapai tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁷

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi

¹⁷*Ibid*, h. 99.

keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.¹⁸

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu melakukan supervisi dilakukan oleh tenaga kependidikan.

e. Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu: (1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para staf (guru dan karyawan) dalam melaksanakan tugas masing-masing. (2) Memberikan bimbingan serta pengarahan kepada para staf (guru dan karyawan) dari kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.¹⁹

¹⁸*Ibid*, h. 99.

¹⁹*Ibid*, h. 100-101.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).²⁰

5. Kompetensi Kepala Sekolah

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competency*” yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.²¹

Kepala sekolah selaku pemimpin di sebuah lembaga pendidikan hendaknya memiliki kualifikasi dan kompetensi seperti yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial.²²

Pemimpin sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dalam sekolah/madrasah harus memiliki kemampuan untuk dijadikan teladan, itulah sebabnya pemimpin harus memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, sebagai orang

²⁰ E. Mulyasa, *Profesionalisme Guru: Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 107-110.

²¹ *Ibid*, h. 291.

²² Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) , h. 42.

yang memiliki jabatan yang tertinggi, tidak ada lagi yang memerintah seorang pemimpin. Itulah sebabnya pemimpin harus mampu mengendalikan dirinya sendiri, memimpin mampu untuk memerintah/memotivasi dirinya sendiri atau melarang atau mengendalikan dirinya sendiri. Demikian pula kondisi-kondisi lainnya semacam keinginan kuat untuk mengembangkan diri, bersikap terbuka, menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi, memiliki kepekaan sosial, merupakan karakteristik-karakteristik pokok yang harus dimiliki pemimpin di lembaga manapun.

6. Tugas Utama Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut berperan ganda.²³ Kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat normal, sebab pengangkatan melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

²³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet.II; Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), h.84.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah adalah pelaksanaan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah terhadap guru-guru dan staf lainnya dalam rangka meningkatkan kompetensinya, agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Nabi Muhammad saw., bersabda dalam hadis shohih Muslim dari Laits Ibnu Umar sebagai berikut;

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُتُّكُمْ رَاعٍ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

24

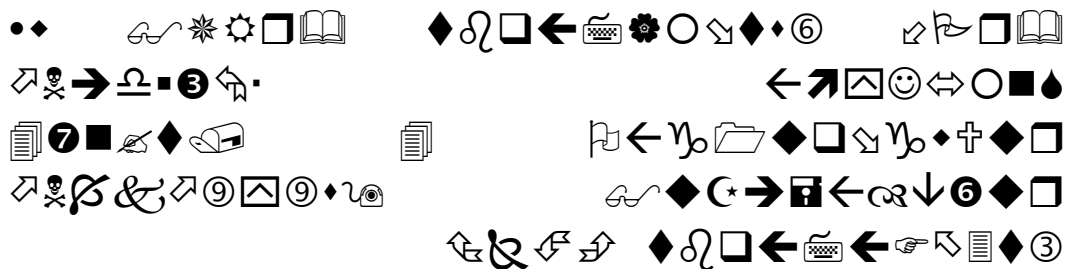
Artinya:

”Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya."²⁵

²⁴Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi/Juz 2/ / No. (1829) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M, h.187.

²⁵Syaikh Muhammad Bin shalih Al-Utsaimin, Syarah Riyadhus Shalhin, Jilid 2, cet. 2, (Jakarta : Timur Darussunnah press, 2009), h. 1030-1031.

Hal yang paling mendasar yang dapat diambil dari hadis tersebut adalah bahwa dalam level apapun manusia adalah pemimpin termasuk bagi dirinya sendiri. Setiap perbuatan dan tindakan memiliki resiko yang harus dipertanggung jawabkan. Setiap orang adalah pemimpin meskipun pada saat yang sama setiap orang membutuhkan pemimpin ketika harus berhadapan untuk menciptakan solusi hidup dimana kemampuan, keahlian, dan kekuatannya dibatasi oleh sekat yang ia ciptakan sendiri dalam posisinya sebagai bagian dari komunitas. sebagaimana juga yang termuat dalam Q.S. az-Zukhruf/43:80 sebagai berikut :



Terjemahnya:

Apakah mereka mengira, bahwa kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan (Malaikat-malaikat) kami selalu mencatat di sisi mereka.²⁶

Ayat tersebut memberi inspirasi bahwa setiap pengawas dalam melaksanakan tugasnya sebenarnya juga diawasi oleh Allah swt. sehingga di dalam pelaksanaan kepengawasan seorang pengawas harus berhati-hati agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang ada.

Tugas kepala sekolah tidaklah mudah tugas kepala sekolah memerlukan banyak waktu dan usaha yang tidak sedikit untuk itu harus memerlukan perhatian, pemikiran dan berbagai kegiatan yang menyita waktu, tenaga, biaya dan aspirasi

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Mikraj Khasanah Ilmu, Bandung, 2014), h. 495.

untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan disekolah. Adapun tugas kepala sekolah tersebut, meliputi :²⁷

- a. Membuat program sekolah
- b. Pengorganisasian sekolah
- c. Mengkoordinasi sekolah
- d. Menjalin komunikasi sekolah
- e. Menata kepegawaian sekolah
- f. Mengatur pembiayaan sekolah
- g. Menata lingkungan sekolah.

Kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staf, dan para siswa. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berjorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf, dan siswa. Oleh sebab

²⁷A. Tabrani Rusya, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Dinamika, 2013), h. 17.

itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat para guru, staf, dan siswa.

7. Supervisi Akademik

Supervisi akademik yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

Supervisi adalah usaha meningkatkan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan memberikan professional kepada guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan dan kegiatan yang mungkin dilakukan. Untuk menjamin kualitas layanan tetap terjaga, maka supervisi menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan kepada guru. Istilah supervisi pendidikan sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu pada usaha perbaikan situasi belajar dan mengajar.²⁸

Sebelum konsep supervisi diperkenalkan sebagai salah satu model pembinaan staf (guru-guru). Pada dasarnya, para guru dan mereka-mereka yang terlihat dalam berbagai aktifitas kesupervisian lebih mengenal istilah inspeksi, sebagai mana pernah dan cukup lama dipraktikkan di lingkungan persekolahan antara konsep inspeksi sebenarnya terdapat perbedaan pertentangan yang cukup tajam dan prinsip tindakannya. Misalnya inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter serta selalu mencari kesalahan yang diawasi sedangkan supervise lebih menekankan kepada persahabatan yang di

²⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan* (Cet .IV; Bandung : Alfabeta CV, 2013), h. 194.

landasi oleh pemberian dan pelayanan dan kerja sama yang lebih baik di antara sesama staf (guru-guru) karena itu lebih bersifat demokratis. Oleh karena itu supervisi cenderung kepada usaha pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan meningkatkan proses belajar mengajar.²⁹

Pada hakikatnya supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontiniu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru maupun kelompok. Pandangan ini memberikan gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan kearah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya di bidang instruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran sehingga guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku.³⁰

a. Tujuan dan Sasaran Supervisi

Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran. Sedangkan sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional.³¹ Menurut Feter F.Olivia Tujuan supervisi adalah ;

- 1) Membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar.

²⁹Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Cet.3; Bandung ; Alfabeta CV,2013),h. 23-27.

³⁰Syaiful Sagala, *op.,cit.* h, 195.

³¹Sri Banun Muslim, *op.cit.*h,42.

2) Membantu guru dalam menterjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar.

3) Membantu sekolah (guru) dalam mengembangkan staf.

Berdasarkan pandangan di atas dapat di pahami bahwa secara umum tujuan supervisi yaitu membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan, membimbing pengalaman mengajar guru, memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina Sekolah atau Madrasah.

b. Prinsip-Prinsip Supervisi

Menurut Depdiknas , Prinsip-Prinsip Supervisi di maksud adalah

1) supervisi hendaknya mulai dari hal-hal yang positif

2) hubungan antara pembinaan (supervisor) dan guru hendaknya di dasarkan atas hubungan kerabat kerja.

3) Supervisi hendaknya di dasarkan atas pandangan yang objektif.

4) Supervisi hendaknya di dasarkan pada tindakan yang manusiawi dan menghagai hak-hak asai manusia

5) Supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif, dan keaktifitas guru.

6) Supervisi yang di lakukan hendaknya sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru dan,

7) Supervisi hendaknya di lakukan secara terus menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu pelajaran yang efektif.

Prinsip-prinsip supervisi di atas merupakan kaidah-kaidah yang harus di pedomani atau di jadikan landasan di dalam melakukan supervisi.

c. Fungsi dan Tugas-Tugas Supervisi

Dalam penyelenggaraan sekolah terdapat 5 fungsi utama dalam supervisi, yaitu ;

- 1) Fungsi administrasi umum
- 2) Fungsi mengajar
- 3) Fungsi supervisi
- 4) Fungsi manajemen
- 5) Pelayanan khusus.

Masing-masing fungsi tersebut mempunyai tugas sendiri-sendiri, namun tetap berada dalam kerangka penyelenggaraan sekolah.

Sementara itu, Wiles dan Bondi menjelaskan fungsi-fungsi supervisi berdasarkan peranan supervisor. Menurut mereka peranan supervise mempunyai beberapa dimensi dan sering tumpang-tindih dengan fungsi administrasi, kurikulum, dan pengajaran. Sehubungan dengan hal itu, supervisi bisa di lihat sebagai peranan kepemimpinan umum dan peranan kooordinasi terhadap semua aktifitas sekolah yang berkenan dengan pembelajaran.

C. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru di bawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, di sini dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran

yaitu dengan melaksanakan supervise pendidikan. Dalam bidang supervisi Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. Berbicara tentang fungsi supervisi, maka Kepala Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.

2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.

3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan berorientasi.

4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.

5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.

6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.

7. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.

8. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

9. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.³²

Seorang supervisor dapat dilihat dari tugas yang dikerjakannya. Suatu tugas yang dilaksanakan memberi status dan fungsi pada seseorang. Dalam fungsinya,

³²Hendiat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 2010), h. 55.

peranan seorang supervisor sesuai dengan peranan hakiki dari supervisi itu sendiri adalah memberi semangat (*supporting*) membantu (*assisting*) dan mengikut sertakan (*sharing*). Peranan seorang supervisor ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab suasana yang demikian hanya dapat terjadi bila kepemimpinan dari supervisor itu bercorak demokratis bukan otokratis atau *laissez faire*. Kebanyakan guru seolah-olah mengalami kelumpuhan tanpa inisiatif dan daya kreatif karena supervisor dalam meletakkan interaksi dan interelasi, yang bersifat mematikan kemungkinan-kemungkinan perkembangan. Adapun peran seorang supervisor adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai koordinator yang dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh kongret mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.
- b. Sebagai konsultan yang dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya, kesusulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.
- c. Sebagai pemimpin kelompok yang dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan potensi kelompok, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok yang dapat mengembangkan

ketrampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working with group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).

- d. Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya, yaitu konsep dirinya (*self concept*), ide atau cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*).³³

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kepala sekolah berhak menentukan bagian-bagian mana saja yang perlu ditambah atau dibangun kembali. Selain itu, kepala sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan sekolah, seperti penambahan laboratorium, alat-alat peraga, menyediakan tenaga pengajar andal yang mampu mengajar dengan baik, dan mengusahakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat kerja di antara pegawainya, dan masih banyak lagi. Semua itu berfungsi untuk meningkatkan perkembangan sekolah yang dipimpinnnya.³⁴Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas dan pekerjaan kepala sekolah serta pengawas.

³³Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009), h. 38-39.

³⁴Yasak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 125.

D. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.³⁵ Selain itu, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada diri setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.³⁶

2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.³⁷ Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang

³⁵Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 157.

³⁶Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 264.

³⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2007), h. 503.

dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.³⁸ Selain itu, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada diri setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini kinerja seorang guru adalah tidak hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan penuntun siswa dalam belajar.³⁹

Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama dan prakarsa. kompetensi yang diberikan kepada guru sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan kerja, motivasi kerja dan hasil kerja. Apabila kompensasi yang diberikan dengan mempertimbangkan standar kehidupan normal dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru maka dengan sendirinya akan mempengaruhi semangat kerjanya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas setiap pekerjaan yang dilakukan. Hal ini karena tujuan bekerja guru

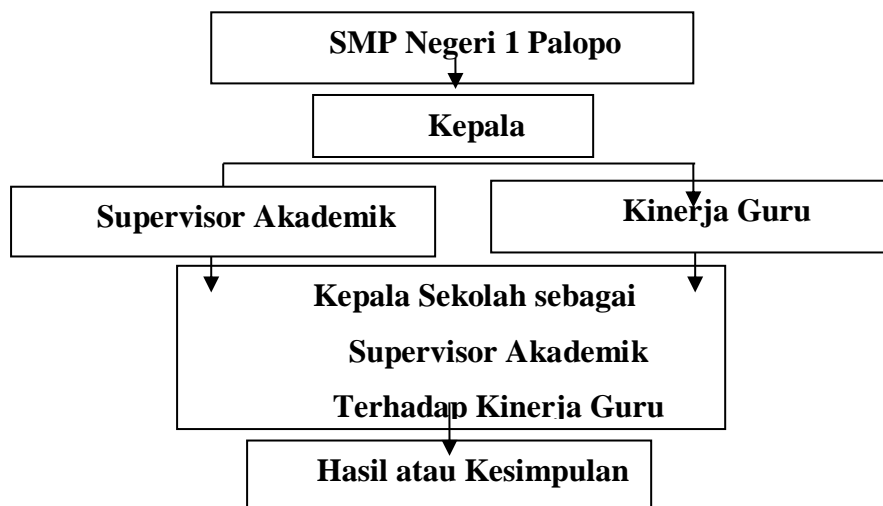
³⁸Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 157.

³⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 125.

banyak dipengaruhi oleh terpenuhi atau tidaknya kebutuhan minimal kehidupan guru dan keluarganya. Dengan demikian dampaknya adalah meningkatnya perhatian guru secara penuh terhadap profesi dan pekerjaannya. Jika kompensasi yang diberikan semakin besar sehingga kepuasan kerjanya semakin baik. Kinerja guru ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan ikut berperan menentukan tercapainya kinerja guru yang maksimal.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pemetaan pemikiran yang penulis buat sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini, disamping mempermudah penulis dalam menyusun objek pembahasan secara teratur dan terarah.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas bahwa kepala sekolah adalah supervisor dalam instansi pendidikan yang bertujuan untuk menilai, membimbing kinerja guru. Kepala sekolah juga merupakan pemimpin lembaga bidang pendidikan yang tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di sekolah terutama pada penilaian proses pembelajaran untuk memperbaiki kinerja guru. Kepala sekolah yang kepemimpinan yang baik maka, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru pendidikan agama Islam. Apabila kinerja guru itu baik, maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mampu memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.⁴⁰ Penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, sehingga yang menjadi penilaian ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis, manajerial, dan pendekatan pedagogik.⁴¹

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dengan sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik dalam kehidupan setiap hari di sekolah.

⁴⁰Bambang Prasetyo dan lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Pesada 2005), h. 42.

⁴¹ Bambang Prasetyo dan lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Pesada 2005), h. 43.

b. Pendekatan Manajerial

Pendekatan manajerial, yaitu usaha untuk memahami kemampuan dan kesediaan kepala sekolah memberikan dukungan pada guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kreativitas dan menerapkan model strategi pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Pendekatan Pedagogik

Pendekatan pedagogik, yaitu praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga pendidikan.

Penggunaan pendekatan teologis normatif, pendekatan manajerial, dan pendekatan pedagogik dengan alasan dalam suksesnya peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam dan memahami keadaan dan kondisi guru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini di SMP Negeri 1 Palopo jalan Andi. Pangerang jln No. 2 Kelurahan Kecamatan wara utara Kota Palopo alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena di SMP Negeri 1 Palopo memiliki tempat yang sangat strategis dan mudah dijangkau penulis, selain itu SMP Negeri 1 Palopo, memiliki peserta didik yang sangat berprestasi, baik pada bidang akademik maupun di bidang non akademik. SMP Negeri 1 Palopo merupakan sekolah favorit. Waktu penelitian ini adalah pada tanggal 05 November sampai 05 Desember 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo

Sebagai informan utama sekaligus sebagai subjek penelitian yaitu guna untuk menggali informasi dan mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam mengembangkan kinerja guru pendidikan agama Islam.

2. Guru PAI di SMP Negeri 1 Palopo

Sebagai informan dan sekaligus sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guna mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan kinerja guru pendidikan agama Islam dan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik di sekolah.

Kemudian objek penelitian dalam penelitian ini adalah

1. SMP Negeri 1 Palopo
2. Tenaga Kependidikan
3. Tim Supervisi dari pengawas pendidikan

D. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴² Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.139.

baik dari subjek penelitian maupun dari sumber data yang lain, sumber data meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga pendidik lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut berupa fakta, buku-buku yang bersumber dari kepustakaan, tabel, gambar, dan lain-lain, walaupun data tersebut diperoleh dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda, namun data tersebut dapat dimanfaatkan. Data sekunder ini diperoleh dari tata usaha SMP Negeri 1 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Suryono Hadi berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dan yang paling terpenting adalah dari proses-proses pengamatan.⁴³ Observasi dilakukan oleh peneliti atau pengamat ketika melihat survey di lapangan di SMP Negeri 1 Palopo. Adapun yang terkait dalam pengamatan tersebut yang terdiri dari aktifitas Kepala sekolah sebagai supervisor, kinerja guru-guru pendidikan agama Islam, dan staf-staf yang terkait dalam sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

⁴³Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet.XX; Bandung: Alfa Beta, 2014), h. 145.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti dalam pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang kepala sekolah dan guru.⁴⁴ Metode wawancara (Interview) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁴⁵ Berdasarkan hasil wawancara awal pihak yang terkait dalam wawancara tersebut dijadikan responden atau informan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menjangring informasi tentang gambaran peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo. Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini seperti otobiografi, memoir, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur dan foto-foto.⁴⁶ Metode ini sebagai pelengkap dan penunjang dari metode interview dan observasi. Metode ini penting untuk memberikan penguatan pada hasil penelitian yang berguna untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan sejarah, visi misi sekolah, struktur organisasi, dan sebagainya.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 188.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135.

⁴⁶Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 40.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menurut model Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono dalam bukunya yaitu: reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi.⁴⁷ diantaranya.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

penarikan kesimpulan adalah awal ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *op.cit.*, h.335.

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :CV. Alfabeta 2014), h. 92-93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sekilas Tentang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo

a. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo

SMP Negeri 1 Palopo adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Luminda, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan yang beralamatkan di Jl. A. Pangerang No. 2 Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 (K.13) dan 2006 sebagai KTSP. SMP Negeri 1 Palopo menempati lahan seluas 7690 m², dengan status Milik Negara. Dari tahun ke tahun, mengalami perubahan/ pembenahan fisik sehingga sekarang hampir 80% bangunan baru. Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “tujuan pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Awal mula berdirinya SMP Negeri 1 Palopo pada tahun 1949 yang dikenal sebagai Sekolah Rakyat, kemudian berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri pada 23 Juli 1951, bahkan sempat berstatus Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional pada tahun 2008. Sejak saat itu SMP Negeri 1 Palopo merupakan sekolah unggulan di wilayah Luwu Raya sampai sekarang. Pergantian Pimpinan di sekolah memberikan warna tersendiri di sekolah. Saat ini Sekolah di pimpin

oleh Rasman dan berganti lagi oleh Suwarnita Sago Gani sampai sekarang. Tentunya kepala sekolah yang baru akan berusaha untuk meningkatkan prestasi yang dicapai selama ini.⁴⁹

b. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 1 Palopo

1) Visi sekolah SMP Negeri 1 Palopo

Terwujudnya Sekolah Unggul Berprestasi Berdasarkan Imtaq serta Kompetitif secara Global

2) Misi Sekolah SMP Negeri 1 Palopo

- a) Unggul dalam pengembangan dan implementasi KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.
- b) Mengupayakan perolehan SKL nasional berdasarkan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.
- c) Mendokumentasikan SKL KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 di sekolah
- d) Memperluas dan memperdalam SKL di sekolah sesuai KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.
- e) Program Pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM).
- f) Membuat rencana kegiatan pengelolaan PBM yang sesuai dengan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.
- g) Mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum
- h) Pendampingan guru dalam pembuatan instrumen penilaian beserta penerapan dan analisisnya dengan menggunakan komputer atau internet.

⁴⁹*Arsip Tata Usaha, SMP Negeri 1 Palopo 2018/2019.*

i) Unggul Dalam Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sesuai Standar Nasional yakni:

(1) Mengadakan program pelatihan penguasaan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.

(2) Meningkatkan kemampuan materi guru bidang studi yang berstandar nasional

(3) Meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan ICT dalam PB

(4) Unggul dalam sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan sesuai dengan standar Nasional

(5) Menyusun dan mengkondisikan fasilitas pendidikan berstandar nasional.

(6) Pengadaan atau pembelian fasilitas pokok berstandar nasional seperti laboratorium IPA (Fisika, Biologi dan Kimia), laboratorium komputer dengan spesifikasi minimal *Core 2*.

(7) Menyediakan peralatan dan media pembelajaran di kelas yang sesuai dengan standar nasional.

(8) Unggul dalam manajemen sekolah yang berstandar Nasional.

(9) Mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas baik dalam bentuk administratif maupun tindakan.

(10) Mendokumentasikan berbagai panduan khusus pengelolaan berstandar Nasional beserta operasional penerapannya dalam berbagai aspek pendidikan yang berbasis *ICT*.

- (a) elakukan jalinan kerja sama dengan sekolah lain baik lokal, Nasional maupun Internasional untuk pengembangan dan peningkatan mutu sekolah.
- (b) Unggul dalam pengembangan sistim penilaian
- (c) Mengadakan kegiatan untuk memperoleh konsep dan panduan sistem penilaian berdasarkan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.
- (d) Mengadakan kegitation khusus pembuatan instrumen soal dalam berbagai bentuk/jenis untuk semua mata pelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.
- (e) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
 - 1. Meningkatkan prestasi lomba Mata Pelajaran yaitu Olimpiade Sains, Bahasa Inggris baik nasional maupun internasional.
 - 2. Meningkatkan prestasi Olahraga dan Seni baik nasional maupun Internasional.
 - 3. Meningkatkan prestasi non akademik yaitu, Osis dan Pramuka, baik Nasional maupun Internasional.
- (11) Unggul dalam IMTAQ dalam rangka hidup bersama (*Lerning to Live Together*)
 - (a) Meningkatkan IMTAQ melalui pembinaan rutin baik bagi guru, karyawan, maupun siswa sesuai dengan agama yang dianut.
 - (b) Pembudayaan 5 S (Senyum, Salam, Sopan, Santun dan Sabar) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam rangka mengembangkan rasa saling 3 A (Asah, Asih dan Asuh).⁵⁰

⁵⁰*Arsip Tata Usaha, SMP Negeri 1 Palopo 2018-2019.*

c. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palopo

Tabel 4.1
Sarana di SMP Negeri 1 Palopo

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan Ruangan		
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
2.	Ruang Guru	1	-	-	-
3.	Ruang Kelas	26	-	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-
6.	Ruang Lab. IPA	2	-	-	-
7.	Ruang Lab. IPS	-	-	-	-
8.	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	-
9.	Ruang UKS	1	-	-	-
10.	Ruang Lab. TIK	1	-	-	-
11.	Ruang Aula	1	-	-	-
12.	Ruang WC	13	-	-	-

13.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-
14.	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-
15.	Rumah Dinas Bujang	-	-	-	-
16.	Alat Peraga Kesenian	12 Set	-	-	1 Set
17.	Alat Peraga Matematika	12 Bu ah	12 B ua h		
18.	Alat Praktik Olahraga	37 Bu ah			
19.	Rombel	28			

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo Tahun 2018/2019.

Tabel 4.2
Prasarana di SMP Negeri 1 Palopo

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan Perabot Sekolah		
			Rusak B er at	Rusak Se dan g	Rusak Ri ng an
1.	Meja Kepala Sekolah	1	-	-	-

2.	Kursi Kepala Sekolah	1 Set	-	-	-
3.	Meja Guru	8	-	-	-
4.	Kursi Guru	51	-	-	-
5.	Meja Siswa	896	-	-	-
6.	Kursi Siswa	896	-	-	-
7.	Meja Tamu	1	-	-	-
8.	Kursi Tamu	1	-	-	-
9.	Meja Perpustakaan	7	-	-	-
10.	Kursi Perpustakaan	32	-	-	-
11.	Meja Laboratorium	8	-	-	-
12.	Kursi Laboratorium	32	-	-	-
13.	Meja UKS	2	-	-	-
14.	Kursi UKS	2	-	-	-
15.	Meja Aula	-	-	-	-
16.	Kursi Aula	12 Set	-	-	1 Set

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo Tahun 2018/2019.

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup bagus, dan setiap ruangan belajar/kelas telah memiliki LCD proyektor untuk

menunjuang belajar peserta didik sebagai media pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan bersama.⁵¹

d. Kondisi Guru dan Peserta Didik

Guru di SMP Negeri 1 Palopo berjumlah 30 orang dengan status Pegawai Negeri Sipil, dengan rincian 5 orang jumlah guru laki-laki dan 25 orang jumlah guru perempuan. Data guru terlampir pada bagian lampiran skripsi. Berikut adalah data guru atau narasumber dari yang dilakukan oleh penulis dalam hasil penelitian adalah sebagai berikut;

1) Suhaerah Lastri, S.Pd.I

Suhaerah Lastri lahir di Makassar pada tanggal 17 April 1979. Beliau sekarang berdomisili di Jalan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, Suhaerah Lastri merupakan lulusan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Palopo) jurusan Tarbiyah pada tahun 2004. Suhaerah Lastri memulai pengabdianya sebagai guru pada tahun 2004 di Sekolah Dasar Negeri 373 Batu Putih, dan pada tahun 2006 hingga sekarang Suhaerah Lastri mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo.

2) Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I.

Suriadi Rahmat lahir di Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu pada tanggal 16 Mei 1973. Beliau sekarang berdomisili di Perumahan Jati Mas I Blok Akasia Nomor VI Kelurahan Rampoang Kota Palopo. Suriadi Rahmat merupakan lulusan strata I (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar Fakultas Syariah Peradilan agama pada tahun 1996, kemudian

⁵¹ *Arsip Tata Usaha*, SMP Negeri 1 Palopo 2018/2019.

menyelesaikan pendidikan Magister di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo program studi pendidikan agama Islam pada tahun 2016. Suriadi Rahmat memulai karirnya sebagai guru pendidikan agama Islam setelah mengambil Akta IV tahun 2008 di STAIN Palopo. Namun sebelumnya Suriadi Rahmat pernah mengajar pada tahun 1997 di Madrasah Aliyah Rantobelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dengan status honor. Kemudian Suriadi Rahmat mengajar pada tahun 2008-2012 di Sekolah Dasar Bara, dan akhirnya pada tahun 2012 hingga saat ini beliau mengajar di SMP Negeri 1 Palopo dengan status pegawai negeri sipil (PNS).

3) Sarimaya, S.Ag., M.Pd.I

Sarimaya lahir di Kota Palopo pada tanggal 10 Juli 1970. Beliau berdomisili di Pinggoli Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara. Sarimaya merupakan lulusan Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Fakultas Ushuluddin Palopo Jurusan Akidah Filsafat pada tahun 1995, dan pendidikan magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo program Pascasarjana pendidikan agama Islam pada tahun 2015. Beliau mengambil Akta IV di STAIN Palopo pada tahun 1999, kemudian pada tahun 2017 hingga saat ini Sarimaya mengajar di SMP Negeri 1 Palopo setelah menerima SK pada tanggal 2 Mei 2017 dari SMP Negeri 7 Palopo.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo

Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jml	Kelas	A g a m a					J
		Lk	Pr			Islam	Kat	Prot	Hd	Bd	
VII	10	147	173	320	VII	249	7	61	2	1	3
VIII	9	136	150	286	VIII	230	4	50	2	0	2
IX	9	128	163	291	IX	244	8	36	1	2	2
JML	28	411	486	897	JML	723	19	147	5	3	8

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo, Tahun 2018-2019.

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMP Negeri 1 Palopo, memiliki jumlah peserta didik yang sangat banyak. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan terpusat pada peserta didik. Peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik yang sangat banyak, di SMP Negeri 1 Palopo juga memiliki kegiatan ekstra kurikuler, baik di bidang seni, olahraga, dan keagamaan.⁵²

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik di SMP Negeri 1 Palopo

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang

⁵²*Arsip Tata Usaha*, SMP Negeri 1 Palopo 2018/2019.

profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan lembaga pendidikan sekolah di samping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, merupakan supervisi secara langsung, karena kepala sekolah mempunyai peluang waktu yang sangat besar untuk bisa bertatap muka dengan dewan guru, sehingga bila peranan kepala sekolah sebagai seorang supervisor itu terlaksana dengan baik maka akan membentuk mutu sekolah yang baik pula. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan dalam tingkat satuan pendidikan, yang memiliki tanggungjawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang seorang kepala sekolah menerima ancaman apabila tidak dapat memajukan sekolahnya maka bisa dimutasi atau diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Sesuai yang dikatakan oleh Suwarnita Sago Gani selaku kepala SMP Negeri 1 Palopo bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisi akademik yakni:

10. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
11. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
12. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan berorientasi.
13. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
14. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
15. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
16. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
17. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
18. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.⁵³

Sedangkan menurut Suriadi Rahmat selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Palopo, bahwa kepala kepala sekolah sebagai supervisor akademik dapat dilihat dari tugas yang dikerjakannya. Suatu tugas yang dilaksanakan memberi status dan fungsi pada seseorang. Dalam fungsinya, peranan seorang supervisor sesuai dengan peran hakiki dari supervisi itu sendiri adalah memberi

⁵³Suwarnita Sago Gani, Kepala SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Kamis 08 November 2018.

semangat membantu dan mengikut sertakan. Peran seorang supervisor akademik adalah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab suasana yang demikian hanya dapat terjadi bila kepemimpinan dari supervisor itu bercorak demokratis bukan otokratis.⁵⁴ Kebanyakan guru seolah-olah mengalami kelumpuhan tanpa inisiatif dan daya kreatif karena supervisor akademik dalam meletakkan interaksi dan interelasi, yang bersifat mematikan kemungkinan-kemungkinan perkembangan. Sebagai supervisor akademik, kepala sekolah hendaknya sebagai pemimpin yang bisa diteladani dan senantiasa mengarahkan guru sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Sedangkan menurut Suhaera Lastri selaku guru pendidikan agama Islam bahwa kepala sekolah sebagai kordinator yang dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh kongret mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru khususnya pada guru pendidikan agama Islam. Kepala sekolah sebagai konsultan yang dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya, kesuslitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.. Sebagai pemimpin dalam sebuah sekolah maka kepala sekolah dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan potensi kelompok, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin

⁵⁴Suriadi Rahmat, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Senin 12 November 2018.

kelompok kepala sekolah dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok dan bekerja melalui kelompok. Selain sebagai supervisor akademik kepala sekolah juga sebagai evaluator yang dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Kepala sekolah juga belajar menatap dirinya, yaitu konsep dirinya, ide atau cita-cita dirinya, realitas dirinya.⁵⁵

Suwarnita Sago Gani mengatakan bahwa, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para pendidik. Dengan kata lain kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif. Sementara ini pelaksanaan supervisi di sekolah seringkali masih bersifat umum. Aspek-aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik terlalu umum dan kurang mengarah ke aspek yang dibutuhkan Pendidik. Sementara pendidik sendiripun kadang kurang memahami manfaat supervisi. Hal ini disebabkan tidak dilibatkannya pendidik dalam perencanaan pelaksanaan supervisi. Padahal proses pelaksanaan supervisi yang melibatkan pendidik sejak tahap perencanaan memungkinkan pendidik mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya. Supervisi merupakan pendekatan yang melibatkan pendidik sejak tahap perencanaan. Supervisi merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi kekurangtepatan permasalahan yang berhubungan dengan pendidik pada umumnya. Kepala sekolah sebagai supervisor akademik diharapkan memahami dan mampu melaksanakan supervisi karena keterlibatan pendidik

⁵⁵Suhaera Lastri, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMP Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Senin 05 November 2018.

sangat besar mulai dari tahap perencanaan sampai dengan analisis keberhasilannya.⁵⁶

Sedangkan menurut Suriadi Rahmat bahwa jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan yang tepat untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁵⁷

Sedangkan menurut Suhaera Lastri mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik yaitu membina guru agar lebih memahami tujuan pendidikan. Mampu meningkatkan kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif. Kepala sekolah mampu membantu guru mengadakan diagnosis cara kritis terhadap aktifitas kerja, persoalan pembelajaran, serta membantu merencanakan perbaikan-perbaikan. Kepala sekolah sebaiknya mampu meningkatkan kesadaran guru untuk kesediaannya untuk tolong-menolong, memperbesar semangat guru dan meningkatkan motivasi berprestasi, melindungi warga sekolah yang disupervisi terhadap tuntunan yang tidak wajar dan kritik yang tidak sehat dari masyarakat,

⁵⁶Suwarnita Sago Gani, Kepala SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Kamis 08 November 2018.

⁵⁷Suriadi Rahmat, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Senin 12 November 2018.

dapat membantu guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, serta mengembangkan rasa kesatuan sesama guru.⁵⁸

Sesuai hasil observasi bahwa kegiatan supervisi kepala Sekolah yang terkait dengan kinerja guru yaitu observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan. Tahap ini dilaksanakan pada waktu guru mengajar atau melakukan latihan mengenai tingkah laku mengajar yang telah sama-sama dipilih dan disepakati bersama pada awal tahun ajaran baru. Sementara itu, aspek-aspek yang diamati juga harus disesuaikan dengan kesepakatan bersama pada awal tahun ajaran baru. Dalam tahap ini, ada 3 kemungkinan pemusatan perhatian yang dilakukan kepala sekolah, yaitu; guru, siswa atau interaksi guru dengan siswa.⁵⁹

Kepala sekolah sebagai Supervisor akademik hendaklah menjadi supervisor yang selalu mengarahkan guru dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor akademik untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kepala sekolah berhak menentukan bagian-bagian mana saja yang perlu ditambah atau dibangun kembali, apakah diperlukan penambahan lapangan olahraga, bagaimana keadaan kamar mandi, apakah kantin sekolah menyediakan jajanan yang memenuhi standar kesehatan, dan lain-lain. Selain itu, kepala sekolah juga harus

⁵⁸Suhaera Lastri, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMP Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Senin 05 November 2018.

⁵⁹Observasi lapangan di SMP Negeri 1 Palopo pada hari Selasa 06 November 2018.

menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan sekolah, seperti penambahan laboratorium, alat-alat peraga, menyediakan tenaga pengajar andal yang mampu mengajar dengan baik, dan mengusahakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat kerja di antara pegawainya, dan masih banyak lagi. Semua itu berfungsi untuk meningkatkan perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Ketika kepala sekolah bekerja secara profesional dan dapat pula meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, karena sekolah akan berkembang apabila pimpinannya profesional dalam bekerja.

Kepala sekolah sebagai supervisor akademik kepala sekolah harus melaksanakan tugas yaitu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan fasilitas pembelajaran, membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan di dalam dan di kelas, dan memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan terperinci dan terarah.

Tabel 4.4 Bentuk Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru

No	Teknik Supervisi	Pelaksanaan	Tujuan
1	Observasi Kelas	pengobservasi pelaksanaan KBM di kelas	mengetahui cara guru melaksanakan KBM
2	temuan atau percakapan pribadi	dialog langsung dengan guru	memberi bantuan atau layanan khusus untuk masalah KBM yang bersifat khusus
3	rapat rutin	temuan antara Kepala Sekolah dengan guru	memberi bantuan secara umum untuk mengetahui keadaan KBM yang sebenarnya
4	kunjungan antar	guru saling mengunjungi	guru menunjukkan hasil kerjanya,

	kelas	antar kelas dalam satu sekolah maupun luar sekolah	saling melihat dan memberi saran, saling mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing dalam KBM
5	nataran tingkat lokal	nataran min 1-3 hari dengan materi sesuai dengan yang dibutuhkan guru mengunjungi sumber-sumber belajar seperti museum, perpustakaan atau lembaga pendidikan lain	lajar melaksanakan dan mengelola KBM beserta penunjangnya saling tukar menukar pengalaman memenuhi kebutuhan guru secara perorangan untuk menambah wawasan tentang sumber belajar.

Sumber Data : Hasil olahan dari arsip Instrumen pelaksanaan supervisi SMP Negeri 1 Palopo

3. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo

Kinerja guru harus pertajam sebelum melakukan proses pembelajaran pada saat mengajar dan mengevaluasi. Dalam pandangan Islam, guru yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan guru ini juga mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Oleh karena itu, baik buruknya guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam dikemudian hari. Guru juga merupakan sebuah publik figur yang akan dijadikan panutan pelajarnya maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari *akhlak karimah*.

Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran, kerana gurulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk peribadi seorang murid. Oleh karena itu guru atau pendidik harus sadar akan

tugas dan tanggung jawab mereka dan sentiasa menjaga nama baik mereka sebagai pendidik dan pemimpin masyarakat dengan menjalankan segala tugas dan tanggung jawab secara ikhlas dan jujur.

Pendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'atnya, mendidik diri supaya beramal saleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu: perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran

Sesuai dengan pernyataan Suwarnita Sago Gani mengatakan bahwa harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri. Guru pendidikan agama Islam tidak mengharapkan jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridhoan Allah swt dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Senantiasa memberikan nasihat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan guru harus menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya. Mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sendirian jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela. Guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya

.Tugas dan tanggung jawab guru tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan orang tua dan masyarakat karena guru sebagai pendidik mempunyai keterbatasan.⁶⁰

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Suriadi Rahmat bahwa kinerja guru pendidikan agama Islam erat kaitannya yang akan dilakukan oleh guru di dalam kelas yaitu diawali dengan perencanaan. Perencanaan adalah sesuatu yang menentukan arah maka perencanaan yang dilakukan hendaklah perencanaan yang efektif dan efisien. Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan kinerja guru pendidikan agama Islam menguasai bahan ajar. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup beberapa komponen dan dikembangkan pada setiap satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.⁶¹

Menurut Sarimaya bahwa guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu memainkan peran sebagai guru pendidikan

⁶⁰Suwarnita Sago Gani, Kepala SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Kamis 08 November 2018.

⁶¹Suriadi Rahmat, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Senin 12 November 2018.

agama Islam yang ideal. Masyarakat mengharapkan agar guru pendidikan agama Islam merupakan sosok yang dapat digugu dan ditiru keteladanannya. Guru pendidikan agama Islam juga merupakan salah satu tokoh yang harus dijunjung tinggi. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa khususnya dalam meningkatkan kualitas keimanan siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam harus profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas.⁶²

Suwarnita Sago Gani bahwa kinerja guru sangat penting untuk dievaluasi karena guru mengemban tugas professional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat besar bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Kinerja guru pendidikan agama Islam dipengaruhi juga oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin sehingga pekerjaan tersebut disenangi dan dilaksanakan dengan baik.⁶³ Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang telah ditetapkan.

⁶²Sarimaya, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMP Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Senin 05 November 2018.

⁶³Suwarnita Sago Gani, Kepala SMP Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Kamis 08 November 2018.

Suhaera Lastri mengatakan bahwa kinerja guru pendidikan agama Islam yaitu: kemampuan membuat merencanakan dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Kinerja guru pendidikan agama Islam yaitu berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolalan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.⁶⁴

Menurut Suwarnita Sago Gani Kinerja guru sangat berpengaruh dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya. Kefektifan guru merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa di sekolah. Artinya semakin efektif guru melaksanakan tugas dan kegiatannya maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswa yang diperolehnya. Seorang guru yang ahli bukan hanya mampu menguasai isi dari apa yang diajarkan, tetapi juga harus mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan.⁶⁵

Sesuai hasil observasi bahwa upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja pegawai pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan

⁶⁴Suhaera Lastri, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMP Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Senin 05 November 2018.

⁶⁵Suwarnita Sago Gani, Kepala SMP Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Kamis 08 November 2018.

organisasi yang tidak pernah berakhir. Bicara mengenai peningkatan kinerja guru pendidikan perlu, perlu adanya strategi yang mampu mendorong peningkatan kinerja secara optimal. Proses peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam tersebut dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu; meningkatkan prestasi bawahan, meningkatkan kebiasaan kerja, melakukan tindak lanjut yang efektif, melakukan tindakan disiplin yang efektif, dan memelihara prestasi yang meningkat. Ada dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu; pelatihan dan motivasi kinerja guru pendidikan agama Islam. Pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru. Sedangkan motivasi kinerja guru pendidikan agama Islam digunakan untuk menangani rendahnya semangat dan gairah kerja guru.⁶⁶

Guru memiliki harus profesional di bidangnya khususnya guru pendidikan agama Islam. Maka kompetensi yang harus di miliki oleh guru pendidikan agama Islam adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi kepemimpinan. Kompetensi yang dimiliki guru dapat menambah kinerja guru pendidikan agama Islam. Semakin meningkatkan kinerja guru, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Hal ini sejalan dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisor akademik yang dapat mengarahkan guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerjanya di bidangnya masing-masing.

Kinerja guru pendidikan agama Islam yaitu kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan

⁶⁶Observasi lapangan di SMP Negeri 1 Palopo pada hari Selasa 06 November 2018.

kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo

Kehadiran guru merupakan elemen yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna. Artinya, guru sangat kompeten dengan bidangnya, bekerja dengan profesional, menjadi orang yang serba bisa dan memiliki harapan profesi dan siswanya.

Kepada siswa, guru menanamkan harapan agar menjadi siswa yang cerdas dan siap menghadapi tantangan diri melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun tidak berhenti di situ saja, kegiatan belajar mengajar di sekolah menekankan pada kemampuan akademik siswa yaitu dalam hal sikap pada aspek keagamaan, sosial, budaya, politik dan ekonomi. Agar proses bimbingan belajar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka proses bimbingan belajar harus sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Suwarnita Sago Gani bahwa yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan agama Islam adalah kurikulum yang fleksibel di sekolah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan merencanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dan faktor yang lingkungan.

Sedangkan menurut Suhaera Lastri bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan berkaitan dengan bakat dan minat yang dimiliki seseorang. Faktor usaha yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh masalah sumber daya manusia, seperti motivasi, insentif dan rancangan pekerjaan. Faktor dukungan organisasi meliputi pelatihan, peralatan yang disediakan, mengetahui tingkat harapan, dan keadaan tim yang produktif. Kinerja individu akan meningkat apabila ketiga komponen tersebut ada dalam dirinya, akan tetapi kinerja akan berkurang apabila salah satu komponen ini dikurangi atau tidak ada.⁶⁷

Sedangkan menurut Sarimaya bahwa guru pendidikan agama Islam dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua aktivitas yang terjadi di sekolah dan terjalin secara harmonis MGMP dalam membina siswa. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru pendidikan agama Islam dapat mencapai keberhasilan pendidikan yang bermutu dan berkemajuan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru pendidikan agama Islam.⁶⁸

Hal di atas sejalan yang diungkapkan Suwarnita Sago gani bahwa guru pendidikan agama Islam pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi

⁶⁷Suhaera Lastri, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Senin 05 November 2018.

⁶⁸Sarimaya, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Senin 05 November 2018.

untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya terutama membimbing siswa dalam mengembangkan nilai spiritual keagamaan. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Disisi lain kinerja guru pun dipersoalkan ketika memperbincangkan masalah peningkatan mutu pendidikan. Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru ke arah yang lebih baik sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.⁶⁹

Menurut Suriadi Rahmat bahwa yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam untuk mengoptimalkan kinerja guru pendidikan agama Islam yaitu memberikan gaji yang layak sesuai dengan tingkat kinerja yang diharapkan. Kemudian guru harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Segala sesuatu yang ada di sekitar guru dan yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan dan tidak sesuai dengan diharapkan. Kinerja guru pendidikan agama Islam yang berstatus honorer dituntut untuk membina dan membimbing siswa tetapi tidak sesuai dengan

⁶⁹Suwarnita Sago Gani, Kepala SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Kamis 08 November 2018.

beban yang dikerjakan di lapangan.⁷⁰

Sesuai dengan hasil observasi bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan agama Islam yaitu adanya faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, seperti kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor internal tersebut pada dasarnya dapat direkayasa yaitu cara yang dapat dilakukan dengan menyeleksi calon guru secara ketat, penyelenggaraan proses pendidikan guru yang berkualitas, dan penyaluran lulusan yang sesuai dengan bidangnya.

71

Proses bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan merupakan bentuk belajar menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok. Tidak hanya sebatas cari turmensial, seperti majelis materi. Akan tetapi proses bimbingan belajar lebih terparti pada siswa menjadi proses bimbingan belajar yang efektif yang lebih menekankan pada belajar mengetahui, baik mengetahui cara mmaupun mengetahui materi yang diajarkan dengan harga manfaat. Belajar bekerja, belajar hadapi bersama dan belajar menjadi diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan agama Islam ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah kemampuan, keterampilan,

⁷⁰Suriadi Rahmat, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Senin 12 November 2018.

⁷¹Observasi lapangan di SMP Negeri 1 Palopo pada hari Selasa 06 November 2018.

kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Kemudian faktor eksternalnya adalah gaji yang tidak memadai, sarana dan prasarana yang tidak menunjang proses pembelajaran, lingkungan kerja fisik guru dan turunnya sikap kepemimpinan.

B. Pembahasan

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor akademik berkewajiban membimbing para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan sebaliknya bagi guru yang kurang baik dapat dikembangkan kualitasnya menjadi lebih baik. Di samping itu, baik guru yang berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.

Sebagai supervisor akademik, kepala sekolah berfungsi sebagai sosok pribadi yang secara kontinu memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan dan perbaikan program kegiatan pengajaran dan pendidikan. Kepala sekolah harus memberikan layanan yang optimal kepada seluruh pelaksana pendidikan, khususnya pelayanan bagi guru yang secara profesional bertanggung jawab langsung terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor akademik harus mampu memiliki kompetensi diantaranya:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor akademik adalah (1) kepribadian guru, (2) peningkatan profesi secara kontinu, (3) proses pembelajaran, (4) penguasaan materi pelajaran, (5) keragaman kemampuan guru, (6) keragaman daerah, dan (7) kemampuan guru dalam bekerja dengan masyarakat. Butir 1 sampai dengan 4 menyangkut pengembangan individu guru dan butir 5 sampai 7 menyangkut konteks sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor akademik harus melaksanakan hal dibawah ini:

Pertama, mengendali program *in-service* dengan kewibawaan dan semangat kepemimpinan. Kepala sekolah di sini disarankan mampu memberikan layanan kepada semua bawahan secara akomodatif dalam suasana keakraban dengan tanpa mengurangi kewibawaan dan semangat kerja yang diinginkan. Kepala sekolah harus mampu meretas semua persoalan kependidikan yang muncul dengan adil dan bijaksana. Kepala sekolah tidak diperkenankan melakukan deskriminasi layanan kepada semua sivitas sekolah.

Kedua, membantu guru baru dalam menemukan dirinya untuk melaksanakan tugas keguruan. Di sini kepala sekolah harus bisa melaksanakan

supervisi kepada semua guru mata pelajaran, sehingga kepala sekolah adalah seorang aktor yang seakan-akan piawai di dalam penguasaan bidang pelajaran. Misalnya kepala sekolah yang secara profesional dari lulusan fakultas agama, bagaimana pun secara umum harus mampu memahami kerangka ilmu eksakta seperti Matematika, IPA, Seni, dan sebagainya. Sehingga supervisi kepada guru-guru yang bersangkutan bisa dilakukan dengan baik.

Sampai sejauh ini hasil penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor, dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi kunjungan kelas terhadap proses pembelajaran guru di dalam kelas, dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalitas guru yang tercermin pada kemampuan mengelola proses pembelajaran di kelas, yang meliputi: menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses pembelajaran, serta menilai kemajuan proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan baik dari Departemen agama maupun dari Dinas setempat. Dengan adanya kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru diharapkan guru dapat memiliki kemampuan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam.

Selain itu dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah (supervisor) dalam hal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas antara lain; minimnya pengetahuan guru-guru tentang pentingnya media pembelajaran serta minimnya pengetahuan dalam

menggunakannya, yang dikarenakan sulitnya mendapatkan media yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, keterbatasan dana, juga karena pribadi guru yang tidak berminat untuk menggunakan media, serta kurangnya kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. Kemudian masih adanya guru yang kurang disiplin dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang merupakan acuan untuk dipergunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal paling urgen yang harus dipegangi kepala sekolah adalah *human relationship*-nya dengan sikap saling menghormati dan menghargai. Kepala sekolah sebagai jabatan profesional mengandaikan adanya layanan maksimal di segala waktu dan kesempatan untuk orang lain. Kepala sekolah juga mampu membangun suasana dialogis-interaktif antara sesama guru. Urgensi *human relationship* kepala sekolah sebagai *supervisor* akademik dapat pula dikatakan bahwa suasana akademik dapat terbentuk jika guru-guru itu merasa aman dan bebas mengembangkan kreativitas dan produktivitasnya dengan penuh tanggungjawab yakni:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

4. Membina kerjasama yang baik harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing masing.

6. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa

Dari dua pendapat di atas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik, secara substansi tidak ada perbedaan, yaitu sama-sama bertujuan memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada para guru dan staf dalam mengatasi masalah-masalah yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan juga membina hubungan kerjasama antara guru dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa. sehingga dapat meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dan guru bidang studi lainnya.

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan agama Islam yaitu

1. Tingkat pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Selama menjalani pendidikannya seseorang akan menerima banyak masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berpikir dan prilakunya. Ini berarti

jika tingkat pendidikan seseorang itu lebih tinggi maka makin banyak pengetahuan serta ketrampilan yang diajarkan kepadanya sehingga besar kemungkinan kinerjanya akan baik karena didukung oleh bekal ketrampilan dan pengetahuan yang diperolehnya.

2. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran supervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tujuan pendidikan secara optimal.

3. Kinerja guru juga dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya. Untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Untuk itu guru perlu mengikuti program-program penataran

4. Iklim yang kondusif di sekolah juga akan berpengaruh pada kinerja guru, di antaranya : pengelolaan kelas yang baik yang menunjuk pada pengaturan orang (siswa), maupun pengaturan fasilitas (ventilasi, penerangan, tempat duduk, dan media pengajaran). Selain itu hubungan antara pribadi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah akan membuat suasana sekolah

menyenangkan dan merupakan salah satu sumber semangat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

5. Agar guru memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental guru, bila kondisi mentalnya baik dia akan mengajar dengan baik pula.

6. Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kinerja guru. Agar guru benar-benar berkonsentrasi mengajar di suatu sekolah maka harus diperhatikan tingkat pendapatannya dan juga jaminan kesejahteraan lainnya seperti pemberian intensif, kenaikan pangkat/gaji berkala, asuransi kesehatan dan lain-lain.

7. Peningkatan kinerja guru dapat dicapai apabila guru bersikap terbuka, kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana kerja yang demikian ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya.

8. Kemampuan manajerial kepala sekolah akan mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu pola kerjasama antara manusia yang saling melibatkan diri dalam satu unit kerja (kelembagaan). Dalam proses mencapai tujuan pendidikan, tidak bisa terlepas dari kegiatan administrasi. Kinerja guru di dalam organisasi sekolah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan dan kemauan guru dalam ikut serta mendukung proses belajar mengajar. Faktor ini merupakan

potensi guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk mendukung kebutuhan sarana pendidikan di sekolah.

BAB V

PENUTUP

F. Kesimpulan

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik di SMP Negeri 1 Palopo 2) Untuk mengetahui kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo. 3) Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif deksriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan mendeksripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam serta peserta didik dan data sekunder melalui profil SMP Negeri 1 Palopo yang meliputi foto kegiatan sekolah baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar proses pembelajaran. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepala sebagai supervisor akademik memiliki peran yaitu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan fasilitas pembelajaran, membimbing guru

dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan di dalam dan di kelas, memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan terperinci dan terarah.

2) Kinerja guru pendidikan agama Islam yaitu a) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, b) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, c) Penguasaan metode dan strategi mengajar d) Pemberian tugas-tugas kepada siswa, e) Kemampuan mengelola kelas, f) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. 3) Faktor kinerja guru pendidikan agama Islam terdapat faktor internal yaitu kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga, dan faktor eksternal yaitu gaji yang tidak memadai, sarana dan prasarana yang tidak menunjang proses pembelajaran, lingkungan kerja fisik guru.

Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberi rekomendasi kepada guru PAI untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru PAI yang profesional di bawah bimbingan kepala sekolah sebagai supervisor akademik

G. Saran

Mengakhiri laporan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar mampu memberikan arahan-arahan atau supervisi kepada guru-guru dengan baik dan berusaha meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam yang profesional yang berkompeten dan bertanggung jawab.

2. Guru Pendidikan agama Islam

Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru pendidikan agama Islam yang sesuai tujuan pendidikan Nasional. Guru pendidikan agama Islam harus meningkatkan kinerjanya sebagai tanggung jawabnya kepada lembaga pendidikan, di bawah bimbingan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sahertian Piet. *Konsep Dasar & Teknis Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Banun Muslim Sri, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Cet.III; Bandung ; Alfabeta 2013.
- Binti, Maunah *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009.
- Burhanuddin Yasak, *Administrasi Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Deddy, Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VII; Bandung: Remaja Resdakarya, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:.. Balai Pustaka, 2007.
- Hamsirah, *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SD Negeri 361 Bailing Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAIN),2011.
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Idris, Ilham, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMPN 3 Palopo*,Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mikraj Khasanah Ilmu, Bandung, 2014.
- Mawatiah St, *Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada MID 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN, 2010.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profisional*, Bandung: Rosda Karya, 2007.

-*Profesionalisme Guru: Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Muslim Banun Sri, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* Cet.III; Bandung ; Alfabeta, 2013.
- Muslim, / Husain Abu Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annai shaburi / Juz 2/No. 1829 Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993.
- Pidarta Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta : Raja Grafindo Pesada 2005.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan* Cet IV.; Bandung : Alfabeta, 2013.
-*Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung :Alfabeta 2014.
-, *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
-*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*,Cet. IV Bandung: Alfabeta, 2013.
- Soetopo Hendiat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Tabrani Rusya, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, Jakarta: Pustaka Dinamika, 2013.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Cet, III; Jakarta : Rajawaliipers, 2011.

L

A

M

P

I

R

A

N



1 2 0 1 8 1 9 0 0 9 0 2 0 0

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 1331/IP/DPMPSTP/XI/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : INTAN PRATIWI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Home Base Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 14.16.2.0029

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 1 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 05 November 2018 s.d. 05 Desember 2018

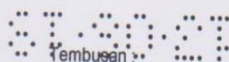
DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 05 November 2018
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

[Signature]
FARID KASIM J.S. SH. M.Si
 Pangkat : Pembina Tk. I
 NIP : 19830309 200312 1 004



1. Kepala Badan Kesbang Prodi Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1403 SVIG;
4. Kapolres Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PALOPO

Alamat : Jl. Andi Pangerang No.2 Palopo Sulawesi Selatan Telp.0471-21058 Fax. 0471-21058
Website : <http://www.smpn1-palopo.sch.id> email: smpn1palopo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 142.3/175/SMP.01/XII/2018

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUWARNITA SAGO GANI, SE.,MM
NIP : 19781011 200502 2 009
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Plt.Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INTAN PRATIWI
NIM : 141620029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan

2. Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Palopo pada Tanggal 12 s.d 20 September 2018, dengan judul "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SMP Negeri 1 Palopo".
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 17 Desember 2018

Plt.Kepala Sekolah,



SUWARNITA SAGO GANI, SE.,MM
Pangkat : Pembina
NIP. 19781011 200502 2 009

Lampiran Nama Guru di SMP Negeri 1 Palopo

No	Nama / NIP	Pangkat/Gol. Ruang	PN S /	Mapel Yang Di Ampuh / Jabatan
1	SUWARNITA SAGO GANI, SE.,MM	Pembina, IV/a	PN S	IPS
	19581231 198101 1 039			
2	ST. NAJAWATI,S.Pd	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Bahasa Indone sia
	19581205 197903 2 005			
3	ADOLFINA, S.Pd.	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Matematik a
	19620420 198301 2 001			
4	RIDWAN BUDIWONO, S.Pd.	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Kesenian/ Seni Rupa
	19601230 198411 1 006			
5	Hj. H A R I A H, S.Pd.	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Kerajinan Tangan
	19611231 198403 2 078			
6	Dra. F E N N Y	Pembina, Tk.I.	PN	PKn

		IV/b	S	
	19600729 198703 2 005			
7	AHMAD. S.Pd,M.Pd	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Penjas
	19640313 198803 1 013			
8	Dra. INDO AMPA, MM	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Bahasa Indone sia
	19651231 198903 2 121			
9	MARNINGSIH	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Matematik a
	19670917 199002 2 004			
1	MAGDALENA, S.Pd., MM	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Bahasa Inggris
	19620120 199702 2 002			
1	SETNAWATI PATODO, S.Pd' MM	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Bahasa Inggris
	19710406 199702 2 005			
1	BULKIS, S.Pd, MM	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Matematik a
	19720622 199802 2 006			
1	Hj. ST. AISA,	Pembina, Tk.I.	PN	Bahasa

	S.Pd,M.Pd	IV/b	S	Indone sia
	19720814 199802 2 005			
1	UDIK, S.Pd, MM	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Matematik a
	19701231 200012 1 011			
1	BURHANUDDIN, S.Pd., MM.	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	IPS Terpad u
	19680707 199512 1 004			
1	RAHMAYANTI, S.Pd.	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Fisika
	19790322 200312 2 005			
1	SUARSI ARIFIN, S.Pd., MM	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	Matematik a
	19740214 200312 2 006			
1	ROSLINI RALING, S. Pd, M. Pd.	Pembina, Tk.I. IV/b	PN S	PKn
	NIP. 19660812 199203 2 013			
1	NINGSIH, S.Pd.	Pembina, IV/a	PN S	BP / BK
	19720502 199903 2 008			
2	MILKA	Pembina, IV/a	PN	Agama KP

	PARUKU,S.PAK		S	
	19730518 200003 2 002			
2	ALIYAH LOLOBULAN,S.S	Pembina, IV/a	PN S	Bahasa Inggris
	19740214 200312 2 005			
2	SUWARNITA SAGO GANI, SE.,MM	Pembina, IV/a	PN S	IPS
	19781011 200502 2 009			
2	SRIASTATI FIRHAM,S,Si., M.Pd	Pembina, IV/a	PN S	Biologi
	19781017 200502 2 005			
2	SARIMAYA, S.Ag., M.Pd.I	Pembina, IV/a	PN S	Pend. Agama Islam
	NIP. 19700710 220604 2014			
2	HAPSAH ANDI KASO MORANG, S.Pd,M.Pd	Pembina, IV/a	PN S	Bahasa Indone sia
	19780123 200604 2 023			
2	DEWI ASRIAATY DJABIR,S.Pd.	Penata Tk. I. III/d	PN S	Bahasa Inggris
	19820228 200502 2 002			

2	SUHAERAH LASTRI,S.Pd	Penata Tk. I. III/d	PN S	Pend.Aga ma Islam
	19790417 200604 2 023			
2	HERLINA HP, S. Pd	Penata Tk. I. III/d	PN S	Matematik a
	19810510 200604 2 031			
2	HIJERIA, S.Pd 19780607 200604 2 037	Penata Tk. I. III/d	PN S	Bahasa Indone sia
3	Marni Daud, ST	Penata Tk. I. III/d	PN S	Fisika

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo, Tahun 2018-2019.

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SMP NEGERI 1 PALOPO

1. Bagaimana proses Supervisi di SMP Negeri 1 Palopo?
2. Apa tugas kepala sekolah sebagai supervisor akademik di SMP Negeri 1 Palopo?
3. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai supervisor akademik di SMP Negeri 1 Palopo?
4. Bagaimana kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo?
5. Faktor apa yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo?
6. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai supervisor akademik di SMP Negeri 1 Palopo?
7. Bagaimana kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo?
8. Faktor apa yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo?
9. Apa langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi di SMP Negeri 1 Palopo?

Observasi Lapangan

Intan Pratiwi
NIM 14.16.2.0029

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU PAI SMP NEGERI 1 PALOPO

1. **Bagaimana cara kepala sekolah melakukan supervisi di SMP Negeri 1 Palopo?**
2. **Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 1 Palopo?**
3. **Bagaimana kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo?**
4. **Bagaimana proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam setelah disupervisi oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palopo?**
5. **Apa pendapat guru pendidikan agama Islam tentang kepala sekolah sebagai supervisor akademik di SMP Negeri 1 Palopo?**
6. **Langkah apa yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam sebelum di revisi oleh kepala sekolah di di SMP Negeri 1 Palopo?**

Observasi Lapangan

Intan Pratiwi
NIM 14.16.2.0029

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwarnita Sago Gani, SE., M.M
NIP : 19781011 200502 2 009
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Palopo
Alamat : Jln. Dr. Ratulangi Kelurahan Rampoang Kec.
Bara

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Intan Pratiwi
NIM : 14.16.2.0029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik
terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di
SMP Negeri 1 Palopo
Alamat : Homebase KM 8 Kelurahan Batu Walenrang

Benar telah melakukan wawancara tanggal 08 November 2018 Guna
menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi
data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Palopo, 08 November 2018
Kepala SMP Negeri 1 Palopo

Suwarnita Sago Gani, SE., MM
NIP 19781011 200502 2 009

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarimaya, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 19700710 220604 2014
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Penggoli

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Intan Pratiwi
NIM : 14.16.2.0029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik
terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di
SMP Negeri 1 Palopo
Alamat : Homebase KM 8 Kelurahan Batu Walenrang

Benar telah melakukan wawancara tanggal 05 November 2018 Guna
menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi
data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Palopo, 05 November 2018
Guru PAI

Sarimaya, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19700710 220604 2014

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 19730516 200902 1 001
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perumahan Jati Mas Rampoang

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Intan Pratiwi
NIM : 14.16.2.0029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo
Alamat : Homebase KM 8 Kelurahan Batu Walenrang

Benar telah melakukan wawancara tanggal 12 November Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 November 2018
Guru PAI

Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19730516 200902 1 001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhaera Lastri, S.Pd.I
NIP :
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Intan Pratiwi
NIM : 14.16.2.0029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
**Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik
terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di
SMP Negeri 1 Palopo**
Alamat : Homepage KM 8 Kelurahan Batu Walenrang

**Benar telah melakukan wawancara tanggal 05 November 2018 Guna
menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi
data dalam memyusun skripsi.**

**Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.**

Palopo, 05 November 2018
Guru PAI

Suhaera Lastri, S.Pd.I
NIP

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mushalimah Zakiyah
Status : Siswa SMP Negeri 1 Palopo
Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Misda
NIM : 14.16.2.0048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Media Youtube Dalam Pembentukan Akhlak Berpakain Peserta Didik DI SMP Negeri 1 Palopo.
Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 18 September 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 September 2018
Siswa

Mushalimah Zakiyah

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar di atas penulis melakukan wawancara dengan Bapak Suriadi
Rahmat selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1
Palopo**



**Gambar diatas penulis wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMP
Negeri 1 Palopo**



Gambar di atas penulis melakukan wawancara dengan Ibu Sari Maya selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopoo



Gambar di atas penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suhaerah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopoo

RIWAYAT HIDUP



Intan Pratiwi, Lahir di Desa Kanandede Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 27 Mei 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Muh. Jefri Sa'bi dan Nurmiati.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2002 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 054 Kanandede Kecamatan Rongkong dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rongkong, Kecamatan Rongkong dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Baebunta Kecamatan Baebunta dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di salah satu institut perguruan tinggi di kota palopo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil fokus pendidikan guru Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo.*